



Oleh Penatua Ronald A. Rasband

Dari Presidensi Tujuh Puluh

## Panggilan Ilahi Seorang Misionaris

*Tuhan memerlukan setiap remaja putra yang mampu untuk mempersiapkan diri dan bertekad kembali, dimulai malam ini, untuk menjadi layak bagi sebuah panggilan dari nabi Allah untuk melayani misi.*

Selamat malam saudara-saudara terkasih seimamat. Malam ini saya ingin berbicara mengenai pelayanan misionaris. Saya mengarahkan ceramah saya kepada sekelompok besar remaja putra pemegang Imamat Harun di seluruh dunia, dan kepada ayah, kakek, serta pemimpin imamat yang mengawasi mereka.

Pekerjaan misionaris adalah pokok bahasan yang ada di hati saya, seperti juga kepada setiap anggota dari delapan Kuorum Tujuh Puluh yang Tuhan telah tunjuk untuk pergi “mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya.”<sup>1</sup> Pekerjaan misionaris adalah sumber hidup Gereja dan berkat yang menyelamatkan hidup bagi semua orang yang menerima pesannya.

Ketika Tuhan melayani di antara manusia, Dia memanggil para penjala ikan di Galilea untuk meninggalkan jala mereka dan mengikuti-Nya sambil berkata, “kamu akan Kujadikan penjala manusia.”<sup>2</sup> Tuhan menyampaikan panggilan itu kepada para pria yang rendah hati, bahwa melalui mereka, orang lain akan mendengar kebenaran

Injil-Nya dan datang kepada-Nya.

Di bulan Juni 1837, Nabi Joseph Smith memanggil Heber C. Kimball, seorang Rasul, untuk pergi misi ke Inggris. Panggilan Penatua Kimball datang ketika mereka berdua duduk di Bait Suci Kirtland dan Joseph berbicara dengan wewenang ilahi, “Brother Heber, Roh Tuhan telah berbisik

kepada saya, ‘Biarlah hamba-Ku Heber pergi ke Inggris dan memaklumkan Injil-Ku serta membukakan pintu keselamatan bagi bangsa itu.’”<sup>3</sup>

Bisikan dari Roh itu adalah contoh tentang bagaimana panggilan datang kepada para hamba Tuhan untuk mengutus para misionaris ke ladang misi.

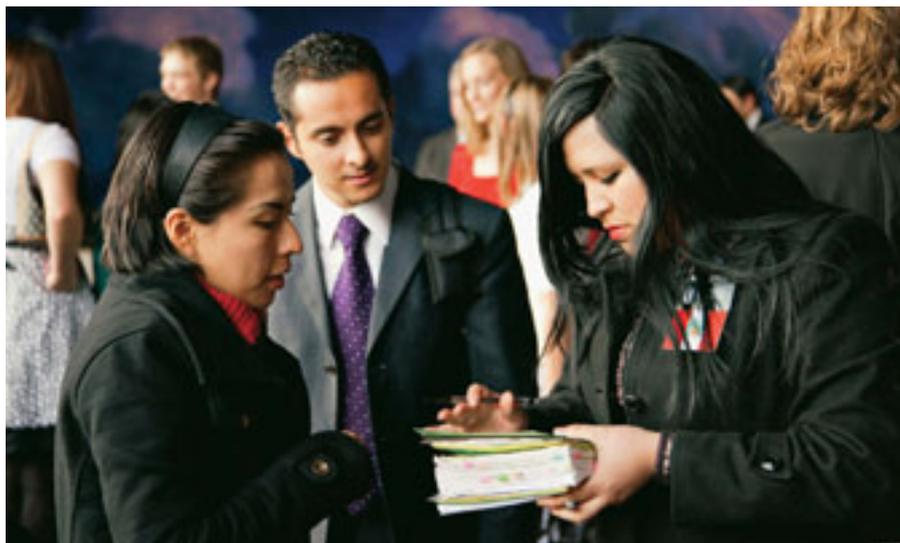
Dewasa ini para misionaris pergi berdua-dua sebagaimana telah ditetapkan oleh Tuhan, untuk membawa pesan yang sama, dengan panggilan ilahi yang sama untuk melayani, dari nabi Allah. Nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, telah berkata mengenai mereka yang dipanggil untuk melayani, “Kesempatan melayani sebagai misionaris sekali seumur hidup adalah milik Anda. Berkat-berkat kekekalan menanti Anda. Kesempatan istimewa Anda adalah bukan sekadar menjadi penonton namun berperan serta di panggung pelayanan imamat.”<sup>4</sup>

Panggung itu milik Anda, anak-anak lelaki pemegang Imamat Harun yang terkasih. Apakah Anda siap dan bersedia untuk melakukan bagian Anda? Tuhan memerlukan setiap remaja putra yang mampu untuk mempersiapkan diri dan bertekad kembali, dimulai malam ini, untuk menjadi layak bagi sebuah panggilan dari nabi Allah untuk melayani misi.

Saya ingat sekali, sukacita besar keluarga kami ketika dua dari anak-anak kami menerima panggilan mereka untuk



Buenos Aires, Argentina



melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Kegembiraan dan penantian memenuhi hati kami sewaktu mereka masing-masing membuka surat khusus mereka dari nabi Allah. Putri kami Jenessa dipanggil ke Misi Michigan Detroit, dan putra kami, Christian, dipanggil ke Misi Rusia Moskow Selatan. Sungguh merupakan pengalaman yang merendahkan hati dan mengharukan, semua pada saat yang sama!

Sewaktu Sister Rasband dan saya memiliki kesempatan istimewa untuk memimpin Misi New York Utara beberapa tahun yang lalu, saya kagum ketika para misionaris tiba di kota New York.

Sewaktu saya mewawancarai mereka di hari pertama misi mereka, saya memiliki rasa syukur yang dalam bagi setiap misionaris. Saya merasakan bahwa panggilan mereka ke misi kami secara ilahi dirancang bagi mereka, dan bagi saya, sebagai presiden misi mereka.

Setelah menyelesaikan tugas misi kami, saya dipanggil oleh Presiden Gordon B. Hinckley untuk melayani sebagai Tujuh Puluh di Gereja. Bagian dari pelatihan awal kami sebagai Pembesar Umum yang baru termasuk kesempatan untuk duduk bersama anggota Dua Belas sewaktu mereka menugasi para misionaris untuk melayani di lebih dari 300 misi di Gereja yang besar ini.

Dengan dukungan dan izin dari Presiden Henry B. Eyring, saya ingin menceritakan kepada Anda sebuah pengalaman, sangat istimewa bagi saya, yang saya miliki bersamanya

beberapa tahun lalu ketika dia adalah anggota dari Kourum Dua Belas. Setiap Rasul memegang kunci kerajaan dan menggunakannya atas arahan serta penugasan dari Presiden Gereja. Penatua Eyring menugasi para misionaris ke ladang misi mereka, dan sebagai bagian dari pelatihan saya, saya diundang untuk mengamati.

Saya bersama Penatua Eyring suatu pagi dalam sebuah ruangan di mana beberapa monitor komputer yang besar telah disiapkan untuk sesi itu. Ada juga seorang staf anggota dari Departemen Misionaris yang telah ditugasi untuk membantu kami hari itu.

Pertama-tama, kami berlutut bersama dalam doa. Saya ingat Penatua Eyring menggunakan kata-kata yang sangat tulus, memohon kepada Tuhan agar memberkatinya untuk mengetahui “secara pasti” ke mana para misionaris seharusnya ditugaskan. Kata “secara pasti” menguraikan banyak mengenai iman yang diperlihatkan oleh Penatua Eyring hari itu.

Sewaktu prosesnya dimulai, sebuah foto misionaris yang akan ditugaskan muncul di satu monitor. Sewaktu setiap foto muncul, bagi saya itu seolah-olah misionaris itu berada di ruangan bersama kami. Penatua Eyring kemudian akan menyapa misionaris itu dengan suaranya yang ramah dan penuh kasih, “Selamat pagi Elder Reir atau Sister Yang. Apa kabar Anda hari ini?”

Dia memberi tahu saya bahwa di belakangnya sendiri dia senang memikirkan

tentang di mana para misionaris akan mengakhiri misi mereka. Ini akan menolongnya mengetahui di mana mereka akan ditugaskan. Penatua Eyring kemudian akan mempelajari komentar-komentar dari para uskup dan presiden wilayah, catatan kesehatan, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan setiap misionaris.

Dia kemudian merujuk pada monitor lainnya yang menayangkan area-area dan misi-misi di seluruh dunia. Akhirnya, sebagaimana dibisiki oleh Roh, dia akan menugaskan misionaris ke ladang misi mereka.

Dari Dua Belas yang lain, saya telah belajar bahwa metode umum ini adalah khas setiap minggunya sewaktu para Rasul Tuhan menugaskan banyak misionaris untuk melayani di seluruh dunia.

Setelah melayani sebagai misionaris di negara saya sendiri di Misi Eastern States, beberapa tahun yang lalu, saya sedemikian tergugah dengan pengalaman ini. Juga, setelah melayani sebagai presiden misi, saya sangat bersyukur untuk kesaksian lebih mendalam di hati saya bahwa misionaris yang saya terima di kota New York diutus kepada saya melalui wahyu.

Setelah menugasi beberapa misionaris, Penatua Eyring berpaling kepada saya sewaktu dia merenungkan seorang misionaris tertentu dan berkata, “Jadi Brother Rasband, ke mana menurut Anda misionaris ini harus pergi?” Saya terkejut! Dengan tenang saya menyarankan kepada Penatua Eyring bahwa saya tidak tahu, dan, bahwa saya tidak tahu kalau saya bisa mengetahuinya! Dia langsung memandang saya dan hanya berkata, “Brother Rasband, perhatikan dengan lebih cermat dan Anda pun dapat mengetahuinya! Dengan itu, saya menarik kursi saya lebih dekat ke Penatua Eyring dan monitor, dan memerhatikan secara lebih cermat!

Beberapa kali sewaktu prosesnya terus berjalan, Penatua Eyring berpaling kepada saya dan berkata, “Jadi, Brother Rasband, ke mana menurut Anda misionaris ini harus pergi? Saya akan menyebutkan nama misi tertentu dan Penatua Eyring akan berkata, “Bukan, bukan di situ!” Dia kemudian akan melanjutkan untuk menugasi

misionaris itu ke mana menurutnya dia telah dibisiki.

Sewaktu kami tiba di penghujung pertemuan penugasan itu, foto seorang misionaris tampak pada monitor. Saya memiliki bisikan yang paling kuat, yang paling kuat pagi itu, bahwa misionaris yang ada di hadapan kami saat itu akan ditugaskan ke Jepang. Saya tidak tahu apakah Penatua Eyring akan menanyakan kepada saya mengenai hal ini, namun secara menakjubkan dia melakukannya. Saya agak gugup dan dengan rendah hati berkata kepadanya, “Jepang?” Penatua Eyring merespon dengan segera, “Ya, mari kita ke sana.” Dan di atas monitor itu muncul misi Jepang. Saya dengan segera mengetahui bahwa misionaris itu akan pergi ke Misi Sapporo Jepang.

Penatua Eyring tidak menanyakan kepada saya secara tepat nama misinya, namun dia menugaskan misionaris itu ke Misi Jepang Sapporo.

Secara pribadi dalam hati saya, saya sangat tersentuh dan dengan sungguh-sungguh bersyukur kepada Tuhan karena memperkenalkan saya mengalami bisikan itu, untuk mengetahui ke mana misionaris itu seharusnya pergi.

Di akhir pertemuan itu Penatua Eyring memberikan kesaksiannya kepada saya mengenai kasih Juruselamat, yang Dia miliki bagi setiap misionaris yang diutus ke dunia dan mengkhотbahkan Injil yang telah dipulihkan. Dia mengatakan bahwa melalui kasih Juruselamat yang besar itulah para hamba-Nya mengetahui kemana para remaja putra dan putri, misionaris senior, misionaris pasangan suami istri yang luar biasa ini akan melayani. Saya memiliki kesaksian lebih dalam pagi itu bahwa setiap misionaris dipanggil dalam Gereja ini, serta ditugaskan atau ditugaskan kembali ke misi tertentu, dipanggil melalui wahyu dari Tuhan Allah Yang Mahakuasa melalui salah satu, hamba-Nya.

Saya menyimpulkan dengan firman Tuhan kepada saudara lelaki Whitmer yang memiliki peran yang penting di masa-masa awal Pemulihan. Mereka adalah para saksi akan lemping-lemping emas dan kesaksian mereka disertakan di bagian depan setiap salinan *Kitab*



*Mormon*. Mereka berada di antara sekumpulan misionaris pertama yang dipanggil oleh nabi Allah tahun 1829 untuk mengkhотbahkan Injil Tuhan Yesus Kristus.

Dalam kata pendahuluan bagian 14 dari Ajaran dan Perjanjian, menyatakan, “Setiap dari ketiga orang putra, yang telah menerima kesaksian tentang keaslian pekerjaan itu, menaruh perhatian secara mendalam atas persoalan kewajiban pribadinya.”

Kepada John dan Peter Whitmer, Jr. Tuhan berfirman, “Karena telah berkali-kali engkau menginginkan dari-Ku untuk mengetahui apa yang akan paling berharga bagimu.”<sup>5</sup>

Saya pikir banyak dari Anda remaja putra telah mengajukan pertanyaan yang sama kepada diri Anda. Inilah jawaban Tuhan.

“Maka sekarang lihatlah, Aku berfirman kepadamu bahwa hal yang paling berharga bagimu ialah untuk memaklumkan pertobatan kepada orang-orang ini, agar engkau boleh

membawa banyak jiwa kepada-Ku, agar engkau boleh beristirahat bersama mereka dalam Kerajaan Bapa-Ku.”<sup>6</sup>

Saat ini dalam kehidupan Anda, sebuah panggilan misi dari Tuhan, teman-teman muda saya, adalah pekerjaan yang paling penting yang dapat Anda lakukan. Persiapkan diri Anda sekarang, hiduplah secara saleh, belajarlah dari keluarga Anda dan para pemimpin Gereja, serta datang dan bergabunglah bersama kami dalam membangun kerajaan Allah di bumi—terimalah tugas ilahi Anda “pekerjaan yang begitu besar ini.”<sup>7</sup> Ini adalah doa saya yang rendah hati, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lukas 10:1.
2. Matius 4:19.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja Joseph Smith*, (2007), 379.
4. Thomas S. Monson, “That May Hear,” *Ensign*, Mei 1995, 49.
5. Ajaran dan Perjanjian 15:4; 16:4.
6. Ajaran dan Perjanjian 15:46; 16:6.
7. Ajaran dan Perjanjian 128:22.